

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung sebagai bahan pangan merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung sebagai makanan pokok juga potensial menjadi komoditas strategis yang cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan Petani di NTT, khususnya industri makanan juga masih banyak membutuhkan jagung. Seperti industri gula jagung, industri tepung maizena, industri rumah tangga, industri farmasi, dan lain sebagainya. Jagung merupakan salah satu tanaman serelia yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong dengan variabilitas genetik yang besar.

Tokoh yang berperan dalam pengembangan jagung hibrida dan teknik budidaya jagung di Indonesia Prof. Jajah Koswara dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dikenal sebagai pionir dalam pengembangan jagung manis dan varietas jagung hibrida di Indonesia sejak akhir 1970-an dan 1980-an. Ia mengembangkan varietas jagung hibrida seperti IPB-4, yang kemudian dibudidayakan dengan berbagai teknik tanam, termasuk metode tanam tunggal dalam satu lubang (Ahu Klean) agar pertumbuhan tanaman optimal. Banyak varietas jagung hibrida yang didorong oleh lembaga riset pertanian seperti IPB dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) yang mempopulerkan metode tanam jagung tunggal sebagai teknik efisien.

Jagung di Nusa Tenggara Timur dibudidayakan pada musim hujan dan musim kemarau dengan produktivitas jagung sebesar 2,3 ton per hectare. "Jagung Tinan" → Jagung Tahun atau Jagung panen tahunan, Biasanya merujuk pada jagung yang dipanen dalam satu siklus

tahunan, bisa jadi jagung segar atau hasil panen tertentu. Bisa berkaitan dengan musim panen jagung, ritual panen, atau penamaan hasil jagung dari panen tahunan sedangkan "Ahu Klean"

Secara kasar berarti tempat jagung kering atau Istilah "jagung ahuklean" (atau sering juga ditulis "jagung ahu klean") berasal dari bahasa Tetun yang banyak digunakan di wilayah Timor dan Nusa Tenggara Timur. Makna "Jagung Ahuklean" Jagung = jagung, Ahu = tempat, wadah, atau gubuk, Klean = kering Jadi, "jagung ahuklean" secara harfiah berarti "jagung di tempat kering" atau lebih tepatnya "jagung yang ditanam ditempat yang kering".

Jagung di Nusa Tenggara Timur menjadi makanan pokok Pada tahun 2022, produksi jagung di Nusa Tenggara Timur seberat 638.899 ton pada lahan seluas 319.647 ha. Hasil produksi terbanyak dicapai oleh Kabupaten Timor Tengah Selatan seberat 110.000 ton pada tahun 2023. Daerah dengan hasil produksi terbesar kedua di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2023 ialah Kabupaten Timor Tengah Utara seberat 90.000 ton, hasil produksi terbesar ketiga di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2023 ialah kabupaten Belu seberat 75.000 ton, produksi terbesar keempat di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2023 ialah kabupaten kupang seberat 70.000 ton. Produksi jagung di Malaka relatif rendah dibandingkan dengan potensi lahan yang ada, dengan risiko produksi usahatani yang tergolong tinggi. Para petani di Malaka sudah mulai menanam jagung seluas sekitar 1.200 hektar yang akan dipanen di musim tanam 2023. Daerah dengan hasil produksi paling rendah di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2023 ialah Kota kupang seberat 5.000 ton.

Potensi jagung di Kabupaten Malaka sangat menjanjikan dan menjadi salah satu komoditi pertanian yang dikonsumsi masyarakat Malaka sejak dahulu kala Luas panen jagung di Kabupaten Malaka pada tahun 2021 adalah 3.735 hektar, dengan produksi sebesar 12.744

ton. Produktivitas jagung di kabupaten tersebut mencapai 34,20 ton per hektar. Produksi jagung di Malaka mencapai 74.800 ton pada tahun yang sama.

Budidaya jagung di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur, menunjukkan potensi yang besar, terutama karena kondisi tanah yang subur dan didukung oleh sungai Benanai yang membawa humus dari daratan timur. Namun, produksi jagung di daerah tersebut masih bisa ditingkatkan, dan perlu perhatian terhadap risiko yang mungkin dihadapi petani. Budidaya jagung di bagi menjadi 2 bagian yaitu ahu klean dan batartinan khusus untuk ahu klean ditanam di musim kemaaurau.

Studi budidaya jagung ahuklean mengacu pada penelitian yang fokus pada teknik pertanian tradisional yang disebut "ahuklean" atau "tugal dalam" yang diterapkan dalam budidaya jagung di wilayah Besikama, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur (NTT). Teknik ini melibatkan penanaman benih jagung secara langsung di lubang yang dibuat di tanah, dengan fokus pada pengelolaan kelembapan tanah yang memadai.

Potensi jagung di Desa Lakulo memiliki lahan yang subur dan cocok untuk budidaya jagung. di Desa Lakulo juga memiliki iklim yang mendukung dan relatif stabil dalam pertumbuhan jagung. dari hasil jagung memiliki potensi pasar besar baik tingkat lokal maupun nasional. masyarakat Desa Lakulo juga memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam budidaya jagung, akan tetapi mereka masih menggunakan teknologi yang sederhana dan kurang efisien. Produksi jagung di Desa Lakulo sangat tergantung pada musim, sehingga produksi menjadi tidak stabil. Belum adanya kajian tentang budidaya ahu klean di desa lakulo sehingga penulis tertarik menyusun tugas akhir dengan judul **STUDY BUDIDAYA JAGUNG AHU KLEAN DI DESA LAKULO KECAMATAN WELIMAN KABUPATEN MALAKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.**

B. Rumusan Masalah Dalam Penelitian Adalah :

1. Bagaimana Teknik budidaya jagung Ahu klean di Desa Lakulo,Kecamata Weliman Kabupaten Malaka?
2. Bagaimana Produksi Jagung Ahu Klean di Desa Lakulo ,Kecamata Weliman Kabupaten Malaka?

C. Penelitian Ini Bertujuan Untuk :

1. Mengetahui Teknik Budidaya Jagung Ahu klean di Desa Lakulo, kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.
2. Mengetahui Produksi Jagung Ahu klean di Desa Lakulo, Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini agar menjadi sumber informasi ilmiah bagi dunia pendidikan, masyarakat umum, dan lembaga yang terkait mengenai produksi jagung Ahu klean, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk budidaya jagung.